

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG AKSEPTOR KB
DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS
PERAWATAN LASUNG KECAMATAN KUSAN HULU
KABUPATEN TANAH BUMBU**

Anna Eliya Damaiyanti
Chusnul Hotimah
Tuti Meihartati

RINGKASAN

Untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas Keluarga Berencana pemerintah telah meluncurkan gagasan baru yaitu (1) Keluarga Berencana Mandiri, artinya masyarakat memilih metode KB dengan biaya sendiri, (2) Mengarahkan pada pelayanan metode kontrasepsi efektif: AKDR, suntik KB, susuk KB, dan Kontap.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Metode penelitian ini adalah survai analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu sedangkan variabel dependen adalah pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji *chi-square* didapatkan bahwa $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_a/H_1 diterima. Berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Akseptor KB, Pemilihan alat kontrasepsi IUD

ABSTRACT

To improve service and quality of family planning, government has launched a new idea (1) Families planning independently, its meaning all people choose of method KB with their own expense. (2) Leads to an effective method contraception services, intra uterin deviance, injectable, implant, dan Kontap.

Porpose of this study was to determine the relationship between the level of mother knowledge about acceptor KB with contraceptives intra uterin deviance election in Pukesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

This research method is an analytical survey, with approach cross sectional. This study conducted at the Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. The independent variable in this study is the mother's knowledge, the dependent variable is contraceptives intra uterin deviance election.

Based on the results of statistical analysis with chi-square test $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ then H_0 rejected H_a/H_1 acceptable. Meaning there is a correlation between the level of mother knowledge about acceptor KB with contraceptives intra uterin deviance election in Pukesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Keywords : Knowledge level, acceptor KB, contraceptives intra uterin deviance election

PENDAHULUAN

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “keluarga berkualitas tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saifuddin, 2006).

Di Indonesia, pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi terus meningkat mencapai 61,4%. Pola pemakaian kontrasepsi terbesar yaitu suntik sebesar 31,6%, pil sebesar 13,2%, IUD sebesar 4,8%, implant 2,8%, kondom sebesar 1,3%, kontap wanita sebesar 3,1%, kontap pria sebesar 0,2%, pantang berkala 1,5%, senggama terputus 2,2% dan metode lainnya 0,4% (Depkes, 2008).

Menurut data SDKI, terlihat bahwa pengguna kontrasepsi IUD pada 1991 mencapai 13% dari total pemakai kontrasepsi. Namun angka tersebut terus menurun. Pada 1994 hanya 10% pemakai IUD, pada 1997 turun lagi menjadi 8%, dan pada 2002 jadi 6%, serta turun lagi jadi 5% pada 2007, dan pada data 2012, pemakai kontrasepsi IUD tinggal 4% saja. Sedangkan pemakai alat kontrasepsi suntik malah sebaliknya, meningkat tajam. Pada 1991 penggunaannya sebanyak 12%. Pada 1994 naik lagi menjadi 15%, dan pada 1997 angkanya meningkat jadi 28%. Dan pada 2002, 2007, serta 2012 berkisar pada 32% pengguna alkon KB suntik (Depkes, 2008).

Menurut data dari Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2013 terdapat 127.117 PUS (Pasangan Usia Subur) yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 57,32%. Pengguna kontrasepsi terbanyak adalah KB suntik 30,67%, pil 29,5%, IUD 4,7%, implant 3,2%, kondom 0,7%, kontap wanita 2,2%, kontap pria 0,1%, pantang berkala 0,0%, senggama terputus

0,0% dan metode lainnya 0,3% (Depkes, 2008).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu pengguna kontrasepsi sebanyak 46.389 orang, Pengguna kontrasepsi terbanyak adalah KB Pil sebanyak 49,5%, suntik 39,4%, implant 7,4%, kondom 1,3%, kontap wanita 1,3 %, IUD 0,8%, kontap pria 0,3% tahun 2012 (Rekapitulasi Dinas Kesehatan, 2012)

Berdasarkan data Puskesmas Perawatan Lasung pada tahun 2013 jumlah akseptor KB aktif dari berbagai jenis metode KB berjumlah 3.296 orang yang antara lain: MOP 2 orang (0,06%), MOW 125 orang (0,04%), Implan 210 orang (6,4%), Kondom 15 orang (0,46%), Pil 210 orang ((70%), Suntik 901 orang (27,3%), IUD 33 orang (1%). Untuk target pencapaian KB baru untuk kontrasepsi IUD di Puskesmas Perawatan Lasung pada tahun 2013/2014 berjumlah 20 orang sebanyak 2 orang yang menggunakan IUD dan 18 orang belum tercapai (Rekapitulasi Puskesmas Perawatan Lasung, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan dalam wawancara penulis dengan tenaga kesehatan mengatakan dari 10 akseptor KB, 3 ibu mempunyai pengetahuan baik, 2 ibu mempunyai pengetahuan sedang, dan 5 ibu yang mempunyai pengetahuan buruk tentang KB IUD. Hasil yang ditemukan penulis saat observasi adalah banyaknya akseptor yang memiliki keluhan karena menggunakan alat kontrasepsi. Gejala tersebut banyak ditemukan oleh akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal pil dan suntik. Namun pada kenyataannya keluhan tersebut meski sangat mengganggu bagi akseptor, akan tetapi mereka masih menggunakan alat kontrasepsi hormonal pil dan suntik dengan konsekuensi tetap memiliki keluhan yang sangat mengganggu bagi pengguna. Pada kenyataannya, dilihat dari umur dan jumlah anak serta alasan-alasan

medis akseptor tersebut lebih cocok menggunakan IUD.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Akseptor KB dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Tujuan Penelitian:

1. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Perawatan Lasung

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengeindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan,

Aksptor KB adalah orang yang menerima serta mengikuti pelaksanaan program Keluarga Berencana (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003).

Kontrasepsi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk pengatur kehamilan, dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual (Saifuddin, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sejak pengambilan data pendahuluan yaitu bulan Mei 2014. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu, Karena target diwilayah tersebut kurang pada tahun ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survai analitik. Survei analitik merupakan survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2005).

Dalam penelitian survei analitik ini, penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh objek yang diteliti (populasi),

Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Mengidentifikasi Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Ibu di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Menganalisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Akseptor KB dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Natoatmodjo, 2007).

Intra Uterin Deviace (IUD) adalah kontrasepsi wanita yang terbuat dari plastic halus berbentuk spiral atau berbentuk lain dipasang ke dalam rahim memakai alat khusus oleh dokter atau bidan /para medis lain yang sudah dilatih (Hartanto, 2003).

tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut (sampel).

Rancangan Penelitian ini atau desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *case control* yaitu penelitian survey analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *restrospektive* (Notoatmodjo, 2005).

Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatomodjo, 2005). Alasan peneliti menggunakan *cross sectional* karena waktu penelitian singkat, untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga, sekaligus dalam waktu bersamaan mendapatkan dua variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB Kecamatan

Pada penelitian ini sampelnya adalah akseptor KB aktif yang ada di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2014. Akseptor KB yang menggunakan IUD sebanyak 33 Orang, sedangkan sebagai pembandingnya untuk Akseptor KB yang menggunakan jenis KB lainnya juga sebanyak 33 orang. Jadi jumlah sampel adalah 66 orang.

HASIL PENELITIAN

Puskesmas Perawatan Lasung terletak di desa Binawara Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. Adapun data tahun 2014 menunjukkan bahwa luas wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung adalah $\pm 8571 \text{ km}^2$ yang terbagi dalam 12 desa dengan batas wilayah adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Karang Bintang
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Giri Mulya
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Batulicin
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pagatan

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Perawatan Lasung 2013

Analisa Data Penelitian

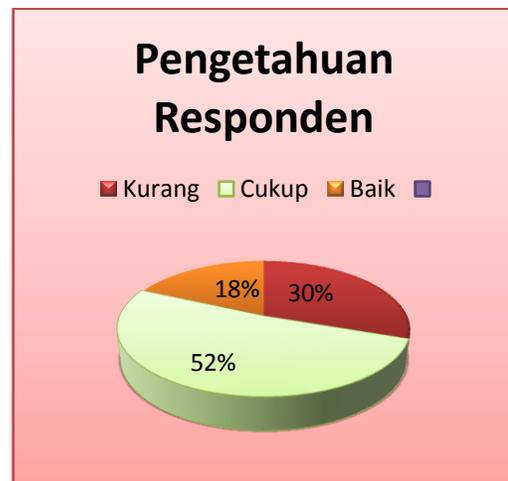
1. Analisa Univariat

1) Pengetahuan Responden

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2014

Kusan Hulu sebanyak 3.296 orang, akseptor KB IUD sebanyak 33 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Aksidental Sampling (Non Random/ Non Probability Sampling)*. Variabel independen dalam penelitian adalah pengetahuan, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan alat kontrasepsi IUD.



Berdasarkan diagram diatas didapatkan bahwa sebagian besar (52%) atau 34 orang termasuk berpengetahuan Cukup.

2) Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Responden di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Tahun 2014



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 66 responden yang memilih IUD dan Tidak Memilih IUD seimbang, yaitu 33 orang (50%) memilih IUD dan 33 orang (50%) tidak memilih IUD.

2. Analisa Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Tanah Bumbu Tahun 2014

PEMBAHASAN

Pengetahuan Akseptor tentang IUD

Sesuai yang dikemukakan Arikunto (2006), bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat di nilai melalui pengukuran pengetahuan yaitu dengan cara pemberian kuesioner dan diproses dengan presentase. Dimana bila responden dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar sebanyak 76 % sampai 100 % dikatakan baik, 56 % sampai 75 % dikatakan cukup, dan ,< 55 % dikatakan kurang.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) tentang cara memperoleh pengetahuan. Bahwa salah satu cara Kekuasaan atau Otoritas yaitu:

No.	Pengetahuan	Responden			
		Tidak Memilih	%	Memilih	%
1.	Kurang	15	45,5	5	15,2
2.	Cukup	17	51,5	17	51,5
3.	Baik	1	3	11	33,3
Jumlah		33	100	33	100
		$\rho = 0,001$		$\alpha = 0,05$	

Dari table diketahui bahwa dari 33 responden yang memilih IUD, berpengetahuan cukup 17 orang (51,5%), berpengetahuan baik ada 11 orang (33,3%), dan berpengetahuan kurang 5 orang (15,2%), sedangkan yang tidak memilih IUD, berpengetahuan cukup 17 orang (51,5%) , berpengetahuan kurang 15 orang (45,5%), dan berpengetahuan baik 1 orang (3%).

Hasil analisa statistik dengan uji *chi-square* didapatkan bahwa $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2014.

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan yang pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan, yaitu orang lain menerima pendapat yang dikemukakan tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya kerana orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakan sudah benar.

Faktor lain dari tingkat pengetahuan responden yang rendah tentang IUD dapat dilihat dari pendidikan, dimana tingkat pendidikan seseorang dapat

mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku maupun dalam menentukan keputusan. Artinya ketika tingkat pendidikan seseorang itu rendah, maka pola pikir dan perilaku seseorang tersebut juga kurang baik.

Dari hasil penelitian telah didapatkan berbagai alasan-alasan ketidaktahuan

Jenis Alat Kontrasepsi Yang Digunakan Akseptor KB

Alasan responden memilih alat kontrasepsi PIL, dan suntik karena alasan mudah dalam proses penggunaannya. Tidak seperti halnya alat kontrasepsi IUD dimana pada proses pemasangannya memerlukan alat-alat medis yang rumit, membuka bagian yang sangat pribadi, tidak di izinkan suami karena dianggap dapat mengganggu hubungan suami istri, dan mendengar pengalaman dari akseptor pengguna IUD yang kebetulan mengalami komplikasi.

Pada saat akseptor memutuskan menggunakan alat kontrasepsi jenis PIL dan suntik tanpa mempertimbangkan apakah alat kontrasepsi tersebut sesuai dengan umur, kondisi kesehatan akseptor maupun efek samping yang akan ditimbulkan oleh alat kontrasepsi. Sehingga pada kenyataannya akseptor juga merasa tidak nyaman menggunakan alat kontrasepsi yang digunakan pada saat ini, hal ini terbukti banyaknya akseptor yang mengeluh mengenai efek samping dari alat kontrasepsi yang digunakan.

Sesuai dengan teori Lawrence Green (1980) dalam bukunya Natoatmodjo, S (2007) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah faktor predisposisi (*Predisposing Factor*)

Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Menurut Notoatmodjo (2007) yang mengemukakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat

responden tentang IUD yang diantaranya adalah faktor lingkungan yaitu nilai-nilai atau norma social dan adat istiadat serta keyakinan masyarakat. Dari berbagai alasan-alasan diatas tentunya sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang IUD.

yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pendukung (*Enabling Factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan misalnya: puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi dan sebagainya. Faktor pendorong (*Reinforcing Factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat, misalnya suami, petugas kesehatan, dan tugas agama.

Berdasarkan uraian tersebut maka responden di wilayah Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu banyak yang tidak menggunakan IUD/AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) walaupun pengetahuan responden tentang IUD pada umumnya cukup baik. Akan tetapi seseorang dalam memilih alat kontrasepsi, tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, lingkungan sekitar dan pengalaman orang lain mengenai alat kontrasepsi yang digunakan. Kebanyakan responden menggunakan kontrasepsi PIL karena mudah menggunakannya, serta karena ikut –ikutan.

penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lenggang dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan yang baik dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu perilaku yang diharapkan dalam hal ini pemakaian IUD kemungkinan besar ia akan menggunakan IUD. Tapi pada kenyataannya responden berpengetahuan baik yang memakai IUD sangat sedikit karena pengetahuan responden hanya sampai pada tingkat pertama, yaitu tahu, mereka belum dapat mengaplikasikan untuk menggunakan IUD. Hal ini disebabkan dalam seseorang memilih atau menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, diantaranya adalah informasi atau keyakinan yang bersifat negatif yang ada di masyarakat.

Walaupun pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk tindakan/perilaku akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD, tetapi itu tidak mutlak mempengaruhi akseptor KB tersebut untuk menggunakan IUD karena bukan hanya pengetahuan saja yang mempengaruhi perilaku seseorang tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti pengaruh lingkungan/sosial dengan mendengar pengalaman orang lain mengenai alat kontrasepsi yang digunakan secara tidak langsung mempengaruhi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar (51,5%) akseptor KB yang mempunyai pengetahuan cukup tentang alat kontrasepsi IUD.
2. Setengahnya (50%) akseptor KB yang memilih IUD, dan setengahnya (50%) akseptor KB yang tidak memilih IUD (PIL sebanyak 28,8%, dan Suntik sebanyak 21,2%).
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD

akseptor KB tersebut untuk mencoba mengikuti memakai alat kontrasepsi yang sama dengan orang lain dan juga keyakinan yang beredar di masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosyidah (2011) ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB tentang AKDR dengan penggunaan AKDR di Desa Wonerejo Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ely Wardani (2011) ada pengaruh yang bersifat positif dari paritas terhadap sikap akseptor KB untuk menggunakan kontrasepsi IUD di Desa Karang Mulya Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

Serta Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur Jannah (2011) ada pengaruh yang bermakna tentang akseptor KB aktif yang tidak menggunakan AKDR di BPS Ny. Hairiah AM. Keb Desa Sejahtera Kecamatan Simpang 4 Kabupaten Tanah Bumbu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nerra Vinanty Magdalena (2013) ada gambaran distribusi dan frekuensi tingkat pengetahuan akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Alalak .

di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2014.

Saran

1. Untuk tenaga kesehatan khususnya bidan desa dan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) lebih meningkatkan kinerja dengan cara mengadakan penyuluhan-penyuluhan KB yang berkesinambungan di setiap desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu lebih ditekankan lagi

- agar pasangan usia subur yang belum menggunakan agar terus menerus yang sudah menggunakan agar berkonsultasi kepada tenaga kesehatan baik dalam hal pemilihan alat kontrasepsi maupun efek samping yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi yang digunakan.
2. Petugas kesehatan khususnya bidan desa dan penyuluhan lapangan keluarga berencana lebih meningkatkan kerja sama lintas sektoral terutama dengan tokoh agama sehingga semua jenis alat kontrasepsi bisa diterima oleh masyarakat
 3. Diharapkan agar pihak institusi lebih memberikan akses kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian seperti menambahkan literature yang berhubungan dengan penelitian, terutama tentang tehnik penulisan karya ilmiah dalam ilmu kebidanan.
 4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang sejenis dengan penelitian ini dengan menambah variabel yang lain dan memperluas daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta Revisi. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen kesehatan RI. (2007). *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>: diakses tanggal 4 Mei 2014 jam 20.55 WITA
- Dinas Kesehatan Tanah Bumbu. *Buku laporan Tahunan Keluarga Berencana*.
- Wardani, Ely (2011). KTI. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Akseptor KB Untuk Menggunakan alat Kontrasepsi IUD di Karang Mulya Kec. Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu*.
- Hartono (2003). *Kelurga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Jannah, Nur (2011). KTI. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Aktif Tidak Menggunakan AKDR di BPS Ny. Hairiah AM. Keb desa Sejahtera Kecamatan Puskesmas Simpang 4 Kabupaten Tanah Bumbu*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003).
- Machfoedz (2010). *Metodologi Penelietian (Kualitatif dan Kualitatif)*. Fitramaya. Yogyakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gde (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana*. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2005). *Metodologi Peneletian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2007). *Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuri (2012). Internet. *Konsep Ibu*. <http://indonesianmidwives.blogspot.com/2012/01/konsep-dasar-ibu.html> diakses tanggal 15 Mei 2014 jam 21.50 WITA
- Puskesmas Perawatan Lasung. *Buku laporan Tahunan Keluarga Berencana*.

- Prawirohardjo, Sarwono (2008). *Ilmu Kandungan*. PT. Bina Putaka. Jakarta.
- Rosyidah (2011). KTI. *Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor KB Tentang Alat- alat AKDR Dengan Penggunaan AKDR Di Desa Wonorejo Kec. Kusan Hulu*.
- Saifuddin (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT. Bina Pustaka.
- Saryono (2011). *Metodologi Peneletian Kebidanan*. PT. Muha Medikal. Yogyakarta.
- Sastroasmoro (2008). *Dasar-dasar Metodologi Peneletian Klinis*. Jakarta.
- Sugiyono (2010). *Statistika untuk Penelitian* Alfabeta. Bandung.
- Sulistyawati, Ari. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. PT. Salemba Medika. Jakarta.
- Uliyah (2010). *Panduan Aman Dan Sehat Memilih Alat KB*. PT. BiPA. Yogyakarta.
- Vinanty (2013).Internet. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB tentang AKDR*. <http://bloknerra.blogspot.com/2013/05/kti-gambaran-tingkat-pengetahuan.html>. diakses pada tanggal 4 Mei 2014 jam 20.00 WITA